



Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui *Problem Based Learning* di Sekolah Menengah Pertama Kha Thohir

Wahyu Yuda Santoso ^{a,1*}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ yudasantoso@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 Agustus 2024;
Revised: 22 Agustus 2024;
Accepted: 28 Agustus 2024.

Kata-kata kunci:

Profil Pelajar Pancasila;
Pembelajaran Berbasis
Masalah.

: **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan hasil belajar dan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang seringkali tidak sesuai dengan moral yang diharapkan. Proses penerapan profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kerja sama peserta didik. Profil Pelajar Pancasila diterapkan sebelum kegiatan pembelajaran, di mana peserta didik dibiasakan melakukan kegiatan keagamaan dan berperilaku sesuai dengan peraturan sekolah. Hal ini dilakukan untuk membentuk moral peserta didik secara lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sudah terbiasa menerapkan profil Pelajar Pancasila baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka karena tidak hanya menekankan bidang akademik, tetapi juga memberikan pendidikan karakter untuk membentuk moral peserta didik. Implementasi ini membuktikan bahwa sekolah tidak hanya sebagai wadah untuk mengejar nilai akademik, tetapi juga sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat.

ABSTRACT

Implementation of the Pancasila Student Profile Through Problem Based Learning at Kha Thohir Junior High School. This study aims to examine the implementation of the Pancasila Student Profile through Problem Based Learning activities. The study is based on issues related to students' learning outcomes and character in daily life, which often do not align with the expected moral standards. The implementation process of the Pancasila Student Profile is conducted during classroom learning activities through Problem Based Learning to enhance students' critical thinking skills and cooperation. The Pancasila Student Profile is applied prior to learning activities, where students are accustomed to engaging in religious activities and behaving according to school regulations. This approach is intended to deepen the moral development of students. The research findings indicate that students are already accustomed to applying the Pancasila Student Profile both at school and in their daily lives. The Pancasila Student Profile is highly relevant to the Merdeka Curriculum, as it not only emphasizes academic achievement but also provides character education to shape students' morals. This implementation demonstrates that schools are not merely a place for academic pursuits but also a venue for instilling strong moral values.

Keywords:

Pancasila Student Profile;
Problem Based Learning.

Copyright © 2024 (Satriya Bayu Aji). All Right Reserved

How to Cite : Santoso, W. Y. (2024). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui *Problem Based Learning* di Sekolah Menengah Pertama Kha Thohir. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(8), 282–290. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i8.2466>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan. Kemudian yang tidak kalah pentingnya juga soal kepemimpinan di sekolah turut berperan mewarnai wajah penyelenggaraan dunia pendidikan serta memperlebar kesenjangan dan konflik internal para pendidik. pemberlakuan otonomi daerah, di mana sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang demokratis, memperhatikan keragaman, memperhatikan kebutuhan daerah, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat. Kondisi dinamis seperti ini tentu saja suatu dilematika yang cukup ironis, dan berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan (Nasution, 2016).

Dunia pendidikan di era modern ini, ditandai dengan semakin berkembangnya dunia digitalisasi dan pemanfaatan Information and Communication Technology dalam segala bidang, tak terkecuali bidang pendidikan. Hampir seluruh pendidikan di dunia menggunakan mekanisme distance learning yang memanfaatkan teknologi informasi. Persoalan pendidikan di Indonesia sangat erat kaitannya dengan falsafah dan budaya bangsa. Teori-teori Barat tentang pendidikan dan pembangunan tidaklah senantiasa bersifat universal. Jiwa dan watak bangsa harus menjiwai sistem pendidikan itu sendiri. Fakta menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh budaya asing non edukatif yang mengglobal seperti budaya materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan sebagainya. Sehingga berakibat pada output pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Inilah dampak persaingan global dan krisis multidimensional yang harus sesegera mungkin dicarikan solusinya agar masa depan pendidikan anak bangsa menjadi lebih baik (Faridah, 2022).

Seiring berjalannya waktu pada era modern ini menteri pendidikan mengeluarkan aturan baru yang diturunkan di dunia Pendidikan di Indonesia yaitu kurikulum merdeka belajar dengan penerapan Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad dua puluh satu dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945. Strategi pengembangan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui implementasi kebijakan profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun nilai bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global (Iqbal, 2022).

Kegiatan belajar dalam pandangan perkembangan pendidikan sekarang berpijak pada penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter siswa, yang diterapkan pada sekolah penggerak. Penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam diri melalui tingkat satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2021). Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama merupakan remaja yang sedang berada di rentang usia antara dua belas sampai lima belas tahun. Di masa remaja terjadi proses transisi perkembangan manusia yang melibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu mengarah pada perubahan biologis, sosio-emosional, dan kognitif. Hurlock menjelaskan bahwa salah satu akibat perubahan tersebut adalah hilangnya kepercayaan diri remaja. Menurut teori sosial kognitif Bandura rasa percaya diri sangat penting untuk memotivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Masalah kepercayaan diri harus

diperhatikan karena salah satu faktor dalam menggapai kesuksesan harus tetap memiliki rasa percaya diri (Rahayuningsih, 2021; Afifah, 2024).

Kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan akan kemampuan diri individu untuk mencapai segala sesuatu atau tujuan yang diinginkan serta memiliki sikap optimis dan bertanggung jawab akan segala sesuatu yang sudah dijalani (Azizah, 2019). Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yaitu sebuah keyakinan dimiliki seorang individu akan kemampuan yang mereka miliki agar mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Harapannya yaitu untuk mengetahui profil dan tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di sekolah penggerak, serta membandingkan tingkat kepercayaan diri siswa dari sekolah Sekolah Menengah Pertama Kyai Haji Ahmat Thohir Tumpang.

Harapannya dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila peserta didik. Melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan di sekitarnya dalam rangka menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada. Sinergi yang terbentuk didukung ekosistem satuan pendidikan menjadi kunci pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Agung Hartoyo, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji kebijakan penguatan pendidikan karakter untuk mewujudkan Pelajar Pancasila di kalangan pelajar sekolah menengah pertama. penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global dengan harapan agar peserta didik memiliki kemampuan secara mandiri dalam meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Shalahudin, 2020).

Nilai urgen Penerapan Profil Pelajar Pancasila juga berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, sebagaimana pendapat bahwa urgensi dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama selain untuk menumbuhkan karakter kewarganegaraan kepada peserta didik, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama bertujuan untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis, rasionalis, dan kreatif dalam memandang isu kenegaraan, memiliki pemikiran positif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bertanggung jawab dan dapat berpikir cerdas, serta ikut berpartisipasi dengan negara lain untuk menjaga kerukunan (Dewi, 2022). Profil Pelajar Pancasila khususnya diberlakukan dalam pembelajaran di kelas. Namun, sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, nilai-nilai profil pelajar pancasila diterapkan di dalam dan di luar kelas. tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah menengah pertama.

Penelitian terdahulu (Mutiara, 2022) yaitu “Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Penelitian ini berfokus pada guru perlu mengembangkan diri dalam meningkatkan profesionalisme. Selain itu perlu pemahaman dan perubahan yang terjadi pada peserta didik. Pada era sekarang guru perlu beradaptasi pada Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum Merdeka dapat diterapkan antara lain dengan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar” Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berupa kajian, penelitian, diskusi, bakti sosial, metode penguatan fisik, dan mental atau pembelajaran berbasis proyek untuk menginternalisasi karakter profil pelajar Pancasila (Kementerian, Riset, dan Teknologi, 2020).

Inti dari penelitian ini dapat membuat aktivitas siswa maksimal dalam pembelajaran, kreativitas meningkat, kemampuan berpikir kritis dan kinerja ilmiah siswa juga meningkat, serta mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar jangka panjang. Project Based Learning berpotensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, dan dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa dalam pembelajaran Sehingga sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan mediator dapat terpenuhi dengan baik (Novianto, 2018). Hasil dari penelitian ini Informan dalam penelitian adalah guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Surabaya sejumlah dua puluh tiga siswa responden, data diambil dengan google form. Hasil penelitian pemahaman guru tentang pengertian Project based learning sebagai model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun, belum dipahami oleh guru. Mereka menjawab Project based learning adalah model pembelajaran yang menghendaki guru dan siswa aktif dalam mengerjakan project secara kolaboratif, dijawab oleh lima puluh dua persen dan model pembelajaran yang menghendaki siswa aktif dalam memecahkan masalah dijawab oleh empat puluh tujuh persen. Dengan demikian keseluruhan responden belum memberikan jawaban yang benar (Nurfitriyanti, 2016).

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Surabaya yang jumlah siswa-siswinya sebanyak Sembilan puluh Sembilan siswa. Dari penelitian saya Penerapan Pelajar Profil Pancasila melalui problem based learning, Pendidikan di era modern ditandai dengan berkembangnya Digitalisasi dan Informasi disegala bidang. Hampir semua Pendidikan menggunakan Distance Learning yang memanfaatkan teknologi informasi.

Penerapan Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Kyai Haji Ahmad Thohir Tumpang dengan enam kelas yang dipisah antara siswa putra dan siswi putri penelitian ini hanya tertuju pada dua kelas yaitu kelas tujuh siswa dan siswi saja.

Penelitian terdahulu (Sari, 2023) berjudul “Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, berfokus pada Turunnya nilai-nilai moral dalam diri generasi muda bangsa Indonesia menjadi evaluasi tersendiri dalam dunia pendidikan, baik dari barisan pelaku Pendidikan, Nilai moral yang semakin menurun, memiliki dampak penurunan pula pada kualitas generasi mudanya untuk melanjutkan estafet kepemimpinan selanjutnya. Ketidapahaman mengenai esensi pendidikan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat pendidikan menjadikan pendidikan yang dilaksanakan selama bertahun-tahun tidak menghasilkan luaran yang maksimal. Maka sampailah saat dicetuskannya Profil Pelajar Pancasila oleh menteri pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim dengan alasan menerjemahkan hal-hal yang menjadi tujuan serta visi pendidikan kepada pengertian yang lebih mudah dipahami seluruh pelaku pendidikan, serta menjadi kompas dan menjadi alat bantu penunjuk arah bagi pelaku pendidikan, baik kalangan pendidik maupun pelajar Indonesia.

Inti dari penelitian ini membahas mengenai penanaman nilai moral kepada para peserta didik. menghasilkan banyak gagasan baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam lingkup moral dan akhlak, yang pada akhirnya menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moral serta akhlak pada peserta didik diperlukan dukungan dan dorongan kuat baik dari dalam diri peserta didik tersebut, keluarga, lingkungan tempat ia menghabiskan waktu, hingga kepada lingkungan sekolah, yang menjadi pusat pendidikan formal bagi peserta didik di Indonesia (Istinah, 2021).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian teknik dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literatur. Penulis mencari sumber data dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan dengan topik yang dibahas dalam artikel ini. Setelah menemukan beberapa

referensi yang menurut penulis sudah mencukupi dalam penelitian ini, kemudian penulis melakukan analisa data yaitu dengan mengaitkan rumusan masalah dengan literatur yang telah ditemukan.

Hasil dari penelitian ini langkah pertama dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila yang telah dirumuskan oleh Kemendikbud Ristek, yaitu dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang unggul. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu kepala sekolah dan guru (Patilima, 2022). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yaitu mengarahkan dan menggerakkan guru untuk menanamkan nilai-nilai yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila. Adapun peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yaitu kepala sekolah memberikan pengawasan terhadap guru, memberikan koreksi, serta melakukan evaluasi. Hal tersebut bertujuan agar penerapan Profil Pelajar Pancasila benar-benar terarah dan terwujud hasilnya. Penelitian ini dilaksanakan Di Sekolah Menengah Kerja Negeri satu Bungoro Kabupaten Pangkep.

Penelitian ini berfokus pada penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui *problem based learning* di Sekolah Menengah Pertama, Kegiatan belajar dalam pandangan perkembangan pendidikan sekarang berpijak pada penguatan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter siswa. Seorang guru juga berperan dalam pembentukan nilai moral siswa-siswi dengan penerapan Pelajar Pancasila dan metode pembelajaran guru bisa menumbuhkan nilai moral siswa-siswi yang menurun dengan karakter yang ada di Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan pemaparan diatas nilai moral dan akhlak dimiliki seorang individu akan kemampuan yang mereka miliki agar mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Harapannya yaitu untuk mengetahui nilai moral dan akhlak siswa dapat ditumbuhkan dalam mengikuti proses pembelajaran dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di sekolah dapat menumbuhkan atau meningkatkan nilai moral dan akhlak siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Kiai Haji Ahmad Thohir Tumpang.

Dari Penelitian terdahulu (Juliani, 2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Pelajar Pancasila. Dalam kehidupan, pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan karena ada banyak manfaatnya yang diberikan oleh pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada wawasan dan kompetensi teknis keterampilan keras, namun juga pada keterampilan manajemen diri sendiri serta orang lain keterampilan lunak. Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa sangatlah penting (Suwartini, 2017).

Inti dari penelitian ini Mengembangkan nilai-nilai kepribadian pada siswa membutuhkan strategi pembelajaran dan keterampilan khusus. Maka dari itu sekolah harus mengetahui nilai karakter yang akan dikembangkan pada siswa. Program pengimplementasian nilai karakter bisa dicapai dengan pembelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Melalui upaya internalisasi nilai-nilai kebajikan yang ada pada diri siswa diharapkan dapat tercipta kebiasaan berperilaku yang baik bagi siswa tersebut (Perdana, 2018). Sebagai usaha mewujudkan profil pelajar pancasila diperlukan pembentukan dan penguatan pendidikan karakter bagi pelajar.

Metode penelitian yang digunakan Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau studi literatur, yang mencari referensi teoritis terkait kasus atau masalah yang ditemukan. Acuan teoritis yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan merupakan dasar dan alat utama praktik penelitian madya di bidang ini. penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh. Dalam analisis deskriptif metode yang dilakukan adalah dengan menguraikan data dan kemudian menganalisis data tersebut, tidak hanya menguraikan, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang memadai. (Lestariningsih, 2017).

Hasil dari penelitian ini Usaha untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila tidak saja merupakan gerakan dalam sistem pendidikan, namun juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila akan bisa dicapai jika orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya. Penguatan

pendidikan karakter juga telah dilaksanakan pada tiga pusat pendidikan, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat untuk membentuk profil Pelajar Pancasila (Kalderanews, 2020).

Penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui problem based learning di Sekolah Menengah Pertama, dari proses dan perkembangan peserta didik berpijak pada penyesuaian Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa-siswi. Seorang guru berperan membentuk nilai moral siswa-siswi dengan Profil Pelajar Pancasila dan metode pembelajarannya guru bisa membentuk nilai moral siswa-siswi yang menurun dengan karakter yang ada di Profil Pelajar Pancasila. Harapannya yaitu untuk mengetahui nilai moral dan akhlak siswa dapat ditumbuhkan dalam mengikuti proses pembelajaran dalam penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di sekolah dapat menumbuhkan atau meningkatkan nilai moral dan akhlak siswa-siswi di sekolah menengah pertama Kyai Haji Ahmad Thohir Tumpang.

Metode

Penelitian memakai pendekatan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi ialah tatacara yang lebih menekankan pada aspek uraian mendalam tentang suatu permasalahan. Penelitian ini memandang struktur, guna watak modifikasi, koneksi, serta persamaan serta kontras dengan fenomena lain. Oleh sebab itu, buat hipotesis bersumber pada informasi yang dikumpulkan di lapangan serta memperoleh uraian yang komprehensif tentang bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui problem based learning di SMP Kha Thohir. Dalam perihal ini digunakan tatacara kualitatif deskriptif dalam penelitian ini..

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP KHA THOHIR, bertempat Dusun Pulungdowo Jl. Pulungdowo No. 146 Kecamatan Tumpang sebelah kiri jalan raya utama Pulungdowo Tumpang kabupaten malang. SMP KHA THOHIR ini memiliki 15 guru mata pelajaran yang mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan ada 172 peserta didik yang terbagi menjadi kelas 7 berjumlah 53 peserta didik, kelas 8 berjumlah 64 peserta didik, dan kelas 9 berjumlah 55 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Maret 2024.

Proses Penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui problem based learning di Sekolah Menengah Pertama Kiai Haji Ahmad Thohir Tumpang profil pelajar pancasila menjadi satu kesatuan dalam kurikulum merdeka yang wajib diterapkan dalam lingkungan sekolah bahkan dalam kegiatan pembelajaran. Di SMP KHA THOHIR TUMPANG dalam kegiatan pembelajaran menerapkan kurikulum merdeka sehingga peserta didik profil pelajar pancasila selalu digunakan pada peserta didik untuk membentuk karakter serta membimbing sikap peserta didik agar menjadi pelajara yang intelektual dan berakhlakul karimah.

Implementasi profil pelajar pancasila di SMP KHA THOHIR dilaksanakan dalam semua kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan akademik maupun non akademik. Dalam proses pembelajaran didalam kelas juga mengimplementasikan profil pelajar pancasila. Menurut bu yuta selaku guru mata pelajaran PPKn, dalam pembelajaran based learning peserta didik dibimbing untuk berfikir kritis dan peserta didik menggali informasi lebih luas dari materi diberikan oleh guru. Kebiasaan tersebut mampu melatih peserta didik untuk menalar dan peserta didik lebih mudah memahami materi, karena sesuatu yang mereka cari sendiri lebih mudah dipahami. Peserta didik juga terbiasa untuk bekerjasama dengan peserta didik yang lain sehingga dapat meningkatkan rasa sosial peserta didik.

Menurut riski selaku peserta didik menyatakan jika pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka lebih menarik dan lebih mudah karena peserta didik dapat belajar sesuai keinginan jadi pembelajaran tidak monoton. Adanya P5 dalam dapat membantu peserta didik untuk menemukan

bakat dan minatnya serta membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan yang menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu objek pembelajaran yang memiliki kedudukan penting dalam membentuk karakter siswa. Fungsi pembelajaran Profil Pelajar Pancasila berkaitan dengan tujuan pembelajaran, yaitu mencerdaskan siswa sebagai makhluk sosial. Pembelajaran ini tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan siswa. Penerapan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di kelas sama halnya dengan menyeimbangkan ranah kognitif, psikomotor, dan afektif siswa.

Belajar Profil Pelajar Pancasila membantu siswa untuk menyelami dan memahami nilai-nilai kehidupan. Dalam Profil Pelajar Pancasila banyak terdapat nilai kehidupan yang dapat diperoleh. Hal itu akan membentuk profil siswa yang memiliki karakter yang kuat. Dengan karakter yang kuat, siswa mampu dan siap menghadapi tantangan zaman yang makin kompleks saat ini. Hal ini terkait dengan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di sekolah, nilai-nilai yang terkandung di dalam karakter dapat sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembentukan karakter pelajar merupakan upaya yang tidak pernah berhenti untuk terus diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Profil Pelajar Pancasila adalah sejumlah karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila yang diharapkan menjadi identitas siswa dalam perilaku keseharian (Gultom, 2024).

Penerapan Profil Pelajar Pancasila sepatutnya dapat dijadikan pedoman dalam menciptakan karakter siswa Indonesia pada masa yang akan datang. Karena merupakan suatu pedoman, Profil Pelajar Pancasila harus menjadi cerminan dalam diri setiap siswa. Profil itu senantiasa akan muncul dalam tindak laku siswa dalam kesehariannya. Dengan demikian, suatu pembelajaran akan bermuara pada tujuan akhir yang termaktub dalam program-program dan kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang ada. Sebagai salah satu media, pembelajaran sastra di sekolah dapat berperan sebagai perantara untuk mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila. Justru melalui pembelajaran Profil Pelajar Pancasila, guru dapat menyusun program atau kegiatan pembelajaran yang dapat mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan siswa yang terkait dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Melalui sastra yang diajarkan di sekolah, guru akan lebih terbantu dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam diri siswa.

Profil Pelajar Pancasila adalah sejumlah karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila yang diharapkan menjadi identitas siswa dalam perilaku keseharian. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru juga harus menerapkan model pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi semakin kreatif dan inovatif serta menarik fokus siswa sehingga hasil pembelajaran menjadi optimal. Dalam penerapan proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yang berbasis Profil Pelajar Pancasila muncul beberapa model pembelajaran berkelompok yang relevan diterapkan antara lain Pembelajaran Berdeferensial, Problem-Based Learning (PBL), Project Based Learning (PJBL), Discovery Learning (DL), dan Inquiry Learning (IL). Dengan bentuk pembelajaran kelompok berbasis Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat membina karakter positif siswa.

Profil Pelajar Pancasila merupakan implementasi dari program Kurikulum Merdeka yang digunakan sebagai acuan untuk membina karakter siswa di sekolah. Terkhususnya dalam pengajar bahasa dan sastra di sekolah penerapan pengajaran Profil Pelajar Pancasila memperhatikan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi yakni; beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan unsur satu dengan lainnya.

Hasil dari penerapan Profil Pelajar Pancasila diharapkan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi sub elemen.

Simpulan

Penerapan profil pelajar pancasila melalui problem based learning dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar serta karakter peserta didik. Dalam pembelajaran problem based learning peserta didik dibimbing untuk lebih bernalar kritis serta kreatif karena dalam pembelajaran pasti muncul berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Disinilah peserta didik dibimbing untuk memecahkan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Penerapan profil pelajar pancasila membuat peserta didik mengenali nilai-nilai kehidupan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Profil pelajar pancasila yang diterapkan dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Penerapan profil pelajar pancasila pada pembelajaran problem based learning membuat peserta didik mampu memecahkan permasalahan dalam pembelajaran dan akan terbawa pada kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Profil pelajar pancasila dalam pembelajaran problem based learning sangat efisien karena memiliki banyak manfaat yaitu meningkatkan wawasan peserta didik, peserta didik menjadi lebih kritis dalam menghadapi persoalan, meningkatkan kreatifitas peserta didik, serta kerjasama dalam berbagai bidang, dan meningkatkan semangat belajar peserta didik

Referensi

- Afifah, H. N. Z. (2024). Analisis Penegakan Hak Asasi Manusia dalam Mewujudkan Keadilan. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i8.1325>
- Agung Hartoyo, 2. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 1-15.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bogdan. (1984). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. 1-2.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar, 1-3.
- Dewi, D. A. (2022). Analisis Pemahaman Mahasiswa . *Jurnal* , 15–28.
- Faridah, A.M. (2022). Tantangan Dan Problematika Pendidikan Di Era Modern. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1-120
- Gultom, A. F. (2024). Objektivisme Nilai dalam Fenomenologi Max Scheler. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(4), 141–150. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i4.2107>
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Iqbal, A. M. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan edumasul*, 2-14.
- Isnaini Nur Azizah, D. B. (2019). Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pendidikan*, 1-11.
- Istinah, A. d. (2021). “Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila. *Jurnal Politik Hukum Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19(2):202–7.
- Juliani, A. B. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Seminar Nasional Pendidikan PPS Universitas PGRI Palembang 2021*, 1-9.

- Kalderanews. (2020). Begini 6 Profil Pelajar Pancasila Menurut Mendikbud Nadiem Makarim .
kalderanews.com/2020/05/, 33-42.
- Kemendikbud. (2020). Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 3-4.
- Kurniasih, A. D. (2021). Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Asthabrata Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Sekolah Penggerak. *Conference Series*, 59-60.
- Miles, M. B. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Moleong. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung, 3.
- Mutiara, A. W. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik . *Jurnal Basicedu*, 2-6.
- Nasution, E. (2016). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 1-16.
- Novi Lestariningsih, S. P. (2017). Metode Penelitian . *Jurnal Pendidikan Karakter*, 89-90.
- Novianto, N. K. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Fluida. *JURNAL INKUIRI*, 1-7.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2-6.
- Nurjanah, T. (2024). Menjaga Keadaban Publik dengan Mengantisipasi Pelanggaran Privasi di Media Sosial. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(4), 124–129. <https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v1i4.456>
- Nurleli, N. (2023). Pelepasan Norma Dan Etika Sosial Yang Terjadi Di Dalam Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berekspresi. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(3), 92–97. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i4.455>
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, :228–36.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1-11.
- Sari, D. N. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1-14.
- Shalahudin. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1-13.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. . *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4, 220-234.